

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Peran Orang Tua *Single Parent*

1. Pengertian *Single Parent*

Single berarti tunggal, sendiri dan *Parent* berarti orang tua, jadi *Single parent* adalah orang tua yang membesarkan, merawat, mengasuh anak-anak mereka sendiri tanpa bantuan dari pasangan. Orang tua dengan status *single parent* memiliki peran dalam mengatur keluarganya.¹

Menurut makna secara psikologis, *single parent* adalah orang tua baik itu seorang ibu ataupun ayah yang dituntut siap melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai orang tua tunggal. Menjadi orang tua dengan status *single parent* memang tak mudah, karena kehilangan pasangan dan bertanggung jawab sendirian dengan anak-anaknya.²

Menurut kamus besar Bahasa *single* berarti satu, tunggal, sendiri. Dan *parent* berarti orang tua, bapak, ibu. Dapat diartikan bahwa *single parent* adalah orang tua yang membesarkan dan mengasuh anak-anak mereka sendiri tanpa bantuan dari pasangan mereka.³

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan disimpulkan bahwa *Single Parent* adalah satuan terkecil yang ada didalam masyarakat. Mereka bekerja, mendidik, merawat dan melindungi keluarga kecil mereka sendiri tanpa adanya pasangan. *Single Parent* disini bisa dikatakan kehilangan pasangan mereka yang disebabkan karena alasan tertentu, baik kematian ataupun perpisahan (perceraian).

¹Zahrotul Layliyah, *Perjuangan Hidup Single Parent*, Siologi Islam, (IAIN Sunan Ampel Surabaya), Vol. 3, No. 1, April 2013

² Afrina Sari, *Model Komunikasi Keluarga Pada Orangtua Tunggal (Single Parent) Dalam Pengasuhan Anak Balita* (Program Studi Magister Ilmu Komunikasi Universitas Budi Luhur) Avant Garde Jurnal Ilmu Komunikasi VOL 3 NO.2 Desember 2015

³ Ummu Salama, *Communication & Support Group Therapy Dalam Mengembangkan Potensi Resiliensi Remaja Dari Keluarga Single Parents*, Jurnal Komunikasi Salamah Vol. 1; No. 1; 2015

2. Penyebab *Single Parent*

Ada beberapa faktor yang menyebabkan seseorang mendapat gelar *Single Parent* atau bisa disebut sebagai orang tua tunggal adalah :

a. Perceraian

Perceraian menurut bahasa Indonesia berarti “pisah” dari kata dasar “cerai”. Menurut istilah (syara’) perceraian merupakan sebutan untuk melepaskan ikatan pernikahan. Perceraian adalah putusnya hubungan perkawinan antara suami isteri disebabkan karena tidak adanya kerukunan dan kedamaian yang ada didalam rumah tangga, atau bisa disebabkan karena alasan lain.

Dalam kaca mata islam, perkawinan atau pernikahan dapat putus disebabkan karena alasan diantaranya yaitu kematian salah satu pihak, baik kematian suami maupun kematian isteri. Dan perceraian karena putusan dari pengadilan yang disebabkan karena alasan tertentu.⁴

Perceraian membuat anak mereka berbeda di mata teman sebaya mereka. Jika seorang anak ditanya dimana orang tuanya atau mengapa mereka mempunyai orang tua sambung atau orang tua pengganti untuk menggantikan orang tua mereka yang dulu tidak ada, seorang anak menjadi malu dan juga serba salah. Selain itu, seorang anak akan merasa bersalah dan terbebani karena perpisahan orang tua mereka adalah bisa jadi karena kehadiran dirinya. Seorang anak juga akan merasa tidak enak apabila menghabiskan waktu mereka dengan salah satu orang tua mereka, dan kebingungan juga terjadi ketika perceraian terjadi anak akan ikut dengan siapa. Dan tak jarang menimbulkan perdebatan yang dilihat anak.

Alasan atau sebab-sebab perceraian adalah:

- 1) Talak atas nisiatif suami;
- 2) Khuluk, yaitu perceraian atas nisiatif stri agar suami mau menceraikan dengan baik-baik dan mendapat ganti rugi atau tebusan (iwadl);
- 3) Fasakh, yaitu putusnya perkawinan atas keputusan hakim Pengadilan Agama, karena dinilai perkawinan tu tidak memenuhi syarat-syarat atau rukun-rukunnya baik disengaja maupun tidak disengaja;

⁴ Khoiril Abror, *Hukum Perkawinan dan Perceraian*, (Yogyakarta: Bening Pustaka 2020), 161.

- 4) Syiqoq, yaitu konflik antara suami istri yang tidak dapat didamaikan lagi;
- 5) Melanggar taklik talak, yaitu pelanggaran janji yang telah diucapkan sesaat setelah akad nikah.⁵

b. Kematian

Dalam putusnya hubungan perkawinan yang terjajdi dalam rumah tangga salah satunya yaitu kematian dari salah satu pasangan, baik suami maupun isteri. Atau bisa jadi keduanya meninggal secara bersamaan.

Putusnya hubungan perkawinan yang disebabkan oleh kematian merupakan taqdir dari Pencipta. Kematian merupakan kehendak dari Sang Kuasa yang manusia tidak dapat ikut campur atau bahkan bisa memintanya. Dan putusnya hubungan perkawinan karena meninggal tidak ada campur tangannya dengan pengadilan agama karena itu merupakan kehendak sang pencipta. Putusnya perkawinan karena kematian sepenuhnya merupakan kehendak atau kuasa dari Allah. Putusnya perkawinan karena kematian lazim disebut dalam masyarakat kita dengan istilah cerai mati.⁶

Dalam hidup, kematian merupakan kehilangan yang paling berat untuk orang-orang yang ditinggalkan. Bahkan dalam kehidupan suami isteri, kehilangan pasangan karena kematian membuat keseimbangan dalam keluarga menjadi tak seimbang. Seorang perempuan yang telah menikah dan mendapatkan gelar isteri bisa menjadi seorang ibu *Single Parent* ketika suaminya meninggal dunia, baik suami meninggal karena sakit parah, kecelakaan atau sebab-sebab yang lainnya.

Single Parent yang disebabkan oleh kematian salah satu orang tua akan menimbulkan krisis yang dihadapi anggota keluarga. Pada awal kehidupan tanpa orang tua, kehilangan seorang ibu lebih merusak daripada kehilangan seorang ayah. Karena ibu adalah tongkat kehidupan baik bagi rumah tangga maupun kehiduapan seorang anak. bu adalah pengasuh yang baik dan orang yang paling mengerti apapun yang dibutuhkan anak. Kasih sayang dan cinta dari seorang ibu sangat berperan penting dalam sebuah keluarga.

⁵ Dahwadi, dkk. *Hakikat Perceraian Berdasarkan Ketentuan Hukum Islam di Indonesia*, Yudisia : Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam, Volume 11, Nomor 1, Juni 2020

⁶ Khoirul Abror, *Hukum Perkawinan dan Perceraian*, 200.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan bahwa menjadikan anak manusia yang mulia dengan kepribadian dan karakter yang baik perlu adanya dorongan dan pelajaran dari sosok yang bernama ibu. Karena orang tua dan keluarga merupakan madrasah pertama bagi seorang anak, terlebih seorang ibu, yang merupakan pendidik pertama bagi seorang anak.

3. Peran Ganda Ibu *Single Parent*

Kehilangan atau ketiadaan figure ayah dalam membantu membesarkan, merawat dan juga mendidik anak merupakan kekurangan yang akan dimiliki seorang anak. Seorang ibu tunggal dianggap memiliki keterbatasan dalam perannya sebagai orang tua tunggal. Dengan tidak adanya seorang ayah dalam keluarga kedisiplinan dan pembentukan karakter seorang anak berbeda dengan kepribadian dan karakter seorang anak yang memiliki orang tua lengkap. Ibu tunggal sering tidak konsisten dalam menjalankan disiplinnya.⁷

Status ibu *Single Parent* yang diperankan oleh seorang ibu tunggal menjadikan seorang ibu mengambil peran ganda dalam keluarganya. Peran seorang ayah yang semula diperankan oleh seorang ayah, dan karena sebuah alasan baik kematian ataupun perceraian yang menyebabkan sosok ibu menjadi *Single Parent* kini bertambah, peran seorang ayah beralih tugas di pundak seorang ibu. Sebuah peran yang siap ditanggung dari seorang ibu *Single Parent* setelah kepergian suami adalah mencari nafkah untuk kebutuhan anak-anak mereka. Peran ganda yang harus ditanggung oleh seorang ibu *Single Parent* adalah masalah pengasuhan. Pembagian waktu antara bekerja dengan mengasuh anak.

Memiliki keluarga yang tidak utuh, dalam artian tidak lengkap memberikan pengaruh negative bagi pertumbuhan seorang anak. Anak membutuhkan seluruh kasih sayang, perhatian dan cinta dari seluruh rumah terlebih dari orang tua. Kehilangan cinta yang seharusnya dimiliki anak dari seorang ayah akan memberikan dampak yang berarti bagi kehidupan

⁷ Yuni Retnowati, *Pola Komunikasi Orang Tua Tunggal Dalam Membentuk Kemandirian Anak (Kasus Di Yogyakarta)*, Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 6, Nomor 3 September – Desember 2008, 200.

anak. Tokoh tempat anak belajar bertingkah laku menjadi berkurang.⁸

Bisa dikatakan bahwa, kehilangan salah satu orang tua merupakan ancaman terbesar bagi seorang anak. Baik kehilangan orang tua karena perceraian ataupun kematian tetap akan memberikan banyak ketidak seimbangan dalam pertumbuhan sang anak. Peran orang tua *Single Parent* sangat dibutuhkan dalam kehidupan seorang anak. Kekuarangan kekurangan yang dihadapi karena kehilangan salah satu orang tua bisa dilengkapi dengan peran orang tua *Single Parent* yang bekerja dengan sungguh sungguh.

4. Kewajiban Orang tua Terhadap Anak Dan Kewajiban Anak Terhadap Orang tua

a. Kewajiban Orang tua Terhadap Anak

- 1) Perawatan. Yang didalamnya mencakup mengenai menjaga kebersihan dan menjaga kesehatan (gizi, munisasi, pengobatan yang cepat dan tepat)
- 2) Pegasuhan :memenuhi segala pangan, pakaian, dan tempat tinggal yang layak untuk anak.
- 3) Perlindungan. Kewajiban orang tua yang ketiga adalah perlindungan.
- 4) Pendidikan. Ini sangat penting,orang tua hendaknya memberi teladan dan pembiasaan untuk membangun karakter positif kepada anaknya, serta memberi ranagsangan dan latihan agar kemampuannya meningkat.⁹

Seperti yang telah dijelaskan diatas mengenai kewajiban orang tua terhadap anak. Semua orang tua akan melakukan yang terbaik untuk anak-anak mereka. Memberikan segala kebutuhan dan keperluan yang akan diperlukan demi menjamin kehidupan yang layak bagi putra-putri mereka.

b. Kewajiban Anak Terhadap Orang tua

- 1) Menghormati orang tua
- 2) Mencintai seluruh keluarga
- 3) Membantu pekerjaan rumah tangga

⁸ Yuni Retnowati, *Pola Komunikasi Orang Tua Tunggal Dalam Membentuk Kemandirian Anak (Kasus Di Yogyakarta)*, Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 6, Nomor 3 September – Desember 2008, 200.

⁹ Fondasi Keluarga Sakinah, Subbit Bina Keluarga Sakinah Direktorat Bina KUA & Keluarga Sakinah Ditjen Bimas Islam Kemenag RI Tahun 2007, 101-102

- 4) Mencintai tanah air, bangsa, dan Negara;
- 5) Menunaikan ibadah sesuai dengan ajaran agama
- 6) Melaksanakan etika dan akhlak mulia

Seluruh anak diwajibkan menghormati orang tua, karena dengan adanya orang tua kita hadir didalam dunia. Bahkan dalam perjalannya menuju pertumbuhan dan kehidupan yang layak merupakan sebuah pengorbanan yang dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya. Ayah dan ibu adalah orang tua yang wajib dihormati, dalam Al-Qur'an dan juga hadist banyak dijelaskan mengenai pentingnya menghormati dan memulyakan orang tua.

B. Pendidikan Islam

1. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah pembinaan dan pengembangan potensi manusia. Dengan adanya potensi dan pembinaan diharapkan manusia sebagai khalifah di bumi dan sebagai hamba Allah tercapai dengan sebaik mungkin. Dengan tersebut diharapkan pendidikan islam dapat menjadi upaya bagi umat manusia.¹⁰

Pendidikan dalam perspektif bahasa di maknai sebagai perbuatan mendidik, cara mendidik, dan hal-hal yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan. Pendidikan yang dilakukan secara batin, jasmani dan lain sebagainya.¹¹

Dalam kaca mata pendidikan islam terdapat beberapa istilah dalam bahasa arab yang sering digunakan oleh para pakar dalam memberikan definisi mengenai pendidikan slam. Dalam memberikan pendefisian pendidikan islam, sering disamakan atau bahkan dibedakan dengan sebuah kalimat, yakni *al-tarbiyah*, *al-ta'dib* dan *al-ta'lim* sebagaimana yang dikutip Mappasiara.¹²

a. *Al-Tarbiyah*

Pendidikan sering dikaitkan dengan *tarbiyah*. *Al-tarbiyah* berasal dari kata rabb, yang berarti tumbuh, berkembang, berkembang, memelihara, mengatur, menjaga

¹⁰ Mappasiara, *Pendidikan Islam* Volume VII Nomer 1, Januari –Juni 2018, 1

¹¹ Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Raja Grafindo Persada: Depok, 2013), 333.

¹² Mappasiara, *Pendidikan Islam* Volume VII Nomer 1, Januari –Juni 2018, 148.

kelestarian (eksistensinya). Secara etimologis kata “*Al-tarbiyah* yang berasal dari *rabba – yarbu – tarbiyah* yang bermakna bertambah, tumbuh, dan berkembang. Pengertian ini didasarkan atas QS. Al-Rum ayat 39.

وَمَا آتَيْتُم مِّن رَّبًّا لِّيَرْبُوَ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوا عِنْدَ اللَّهِ
وَمَا آتَيْتُم مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُم

الْمُضْعِفُونَ ﴿٣٩﴾

Artinya : Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya).

Dapat dijelaskan kembali bahwa pendidikan dalam makna (*al-tarbiyah*) adalah proses menambahkan, menumbuhkan dan mengembangkan sesuatu yaitu potensi yang terdapat pada para peserta didik baik secara psikis, fisik, spiritual maupun secara social.¹³

b. *Al-ta'lim*

Kata *ta'lim* merupakan kata jadian dari akar kata ‘*allama-yu'allimu – ta'lim*. *al-Ta'lim* yang berarti pengajaran adalah sebagaimana dijumpai dalam QS. Al-Baqarah (2): 151:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا
وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ

تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

Artinya : Sebagaimana Kami telah mengutus kepadamu Rasul di antara kamu yang membacakan ayat-ayat

¹³ Mappasiara, *Pendidikan Islam* Volume VII Nomer 1, Januari –Juni 2018, 149.

Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-Hikmah (As Sunnah), serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.¹⁴ Ayat ini menunjukkan perintah Allah swt, kepada Rasulnya untuk mengajarkan (*ta'lim*) Al-Kitab dan Al-sunnah kepada umatnya.¹⁵

c. Istilah *al-Ta'dib*

Istilah *al-ta'dib* sering kali diterjemahkan dengan adab. Selain itu Istilah *al-ta'dib* sering diartikan dengan budi pekerti, moral, etika, akhlak, dan juga adab. *al-ta'dib* memiliki makna yang sama dengan kata istilah adab yang berarti peradaban atau kebudayaan. Yang artinya dalam pendidikan yang akan melahirkan peradaban yang baik.

Berdasarkan pengertian di atas, maka *al-ta'dib* berarti “pengenalan” dan “pengakuan” setiap manusia terhadap berbagai aturan dan tatanan Tuhan (*sunnatullah*) yang dilakukan secara berangsur-angsur, sehingga ia dapat mentaati aturan tersebut. Jadi dalam *al-ta'dib* itu terjadi proses perubahan sikap mental setiap individu. Misalnya proses mentaati dan menghormati kepada kedua orang tua.¹⁶

Setelah dijelaskan mengenai pendidikan dan tafsiran yang sama mengenai pendidikan dapat disimpulkan bahwa pendidikan islam adalah upaya membimbing, mengarahkan, membina peserta didik untuk menjadi lebih baik. Dan dalam pembinaan tersebut dilakukan dengan sadar dan terencana dan diharapkan peserta didik menjadi pribadi yang utama dsesuai dengan nilai-nilai ajaran slam.¹⁷

2. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan adalah terbentuknya anak didik dan menjadikannya makhluk Allah yang bertaqqa dan bertanggung

¹⁴ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, (Proyek Pengadaan Kitab Suci Alquran Dep. Agama RI, Pelita II/Tahun / 1979/1980), 38.

¹⁵ Mappasiara, *Pendidikan Islam* Volume VII Nomer 1, Januari –Juni 2018, 150-151.

¹⁶ Mappasiara, *Pendidikan Islam* Volume VII Nomer 1, Januari –Juni 2018, 151-152.

¹⁷ Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Raja Grafindo Persada, Depok, 2013), 340.

jawab dengan melaksanakan kewajibannya terhadap Allah SWT dan kewajiban sebagai manusia.¹⁸

Sebagaimana dikutip oleh Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati dalam buku ilmu pendidikan, Abd. Rahman Sholeh berpendapat mengenai tujuan pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam menurut Rahman Sholeh adalah memberikan bantuan kepada manusia agar dapat menjalankan tugas yang diberikan kepada manusia. Menjadi hamba yang diridhoi Allah SWT. Dengan itu bisa mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat atas apa yang telah dikerjakannya.¹⁹

C. Anak Berkebutuhan Khusus

1. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus sering disebut dengan ABK adalah istilah yang diperuntukkan bagi anak-anak khusus dan istimewa. Seorang anak yang memiliki karakteristik khusus yang memerlukan pelayanan spesifik yang berbeda dengan anak pada umumnya. “Seorang anak yang berkebutuhan khusus” atau sering disebut “anak berkelainan” dimaknai sebagai seseorang yang mempunyai performansi fisik, mental dan perilaku yang berbeda dengan orang normal lainnya, baik lebih tinggi atau rendah.

Seorang anak berkebutuhan khusus adalah mereka yang tidak bisa mendengar, tidak bisa melihat, memiliki gangguan dalam berbicara, cacat pada anggota tubuh, retardasi mental, serta seseorang yang memiliki gangguan emosional. Serta anak-anak dengan bakat dan juga kemampuan yang sangat tinggi sehingga memerlukan bantuan dan penanganan yang khusus.²⁰

Anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan ciri yang berbeda dengan anak lainnya tanpa menunjukkan ketidakmampuan mental, emosi, ataupun fisik. Didalamnya termasuk tunanetra, tunarungu, tunadaksa, tunagrahita,

¹⁸ Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 115.

¹⁹ Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 112.

²⁰ Lukman A. Irfan, *Menyelesaikan Problem Materi Belajar Bagi Anak-Anak Berkebutuhan Khusus dengan Research and Development n Education*, *Nadwa Jurnal Pendidikan Islam*, Nomor 1, Vol 11, 2017

tunalaras, kesulitan belajar, gangguan perilaku, anak berbakat, dan anak gangguan kesehatan.²¹

Dalam pendidikan, anak berkebutuhan khusus memerlukan pelayanan yang khusus dalam penanganannya yang berbeda dengan anak-anak pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mengalami hambatan dalam belajar dan perkembangannya. Dan karena kekurangan itulah, anak berkebutuhan khusus memerlukan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak.²²

Anak berkebutuhan khusus secara umum meliputi dua kategori yaitu yang pertama adalah anak yang memiliki kebutuhan khusus yang bersifat permanen, yaitu akibat dari kelainan tertentu, sedangkan yang kedua adalah anak berkebutuhan khusus temporer, yaitu mereka yang mengalami hambatan belajar dan perkembangan yang disebabkan kondisi dan situasi lingkungan, contohnya anak yang diguncang bencana alam dan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dan mengontrol dirinya dengan trauma yang didapatkannya.²³

Dari penjelasan di atas yang membahas mengenai anak berkebutuhan khusus dapat diartikan sebagai anak yang dalam tumbuh dan perkembangannya mengalami penyimpangan atau gangguan yang berarti dalam fisik, mental, intelektualnya, emosional dan sosial sehingga memerlukan pendidikan khusus atau layanan khusus dalam mengembangkan potensinya.

2. Penyebab Anak Berkebutuhan Khusus

Faktor-faktor penyebab anak menjadi berkebutuhan khusus, dilihat dari waktu kejadiannya adalah:

a. Pre-Natal

Factor yang menjadi penyebab anak berkebutuhan khusus adalah dilihat dari waktu kejadiannya adalah prenatal, dimana terjadi kelainan anak semasa didalam kandungan atau sebelum kelahiran. Factor tersebut bisa terjadi karena adanya factor internal atau bisa dikatakan dengan factor keturunan. Dan bisa jadi factor eksternal dimana ibu yang sedang mengandung jatuh atau terbentur atau kecelakaan atau bisa

²¹Akhmad Soleh, *Akseibilitas Penyandang Disabilitas Terhadap Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: PT: LKiS Printing Cemerlang, 2016), 20.

²² Dadang Garnida, *Pengantar Pendidikan Inklusi*, (Bandung: Refika Aditama, 2015), 1.

²³ Dadang Garnida, *Pengantar Pendidikan Inklusi*, 1.

jadi ibu memakan obat yang bisa mengakibatkan kefatalan pada bayi dan mengakibatkan janin kekurangan gizi.

b. Peri-Natal

Peri natal atau sering katakana dengan natal ini adalah terjadinya kelainan yang terjadi pada anak di saat proses kelahiran dan setelah proses kelahiran si bayi. Misalnya adalah bayi yang terlahir dengan premature, berat badan bayi yang tidak sesuai, proses kelahiran yang sulit, dan juga alasan yang lainnya.

c. Pasca-natal

Factor penyebab yang ketiga terjadi ketika anak dilahirkan sampai anak berusia menginjak kurang lebih 18 tahun, mengalami kecelakaan, keracunan, tumor otak atau hal lainnya semasa bayi yang mengakibatkan kefatalan dimasa pertumbuhan.²⁴

3. Klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus dikategorikan sebagai berikut:

a. Anak Dengan Gangguan Penglihatan (Tunanetra)

Tunanetra adalah gangguan mata atau gangguan pada penglihatan. Gangguan itu bersifat menyeluruh ataupun sebagian. Meskipun seorang tunanetra telah diberikan pertolongan berupa alat bantu khusus seorang tunanetra masih harus mendapatkan pendidikan khusus. Pengertian tunanetra menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tidak dapat melihat.²⁵

Kehilangan kemampuan penglihatan adalah suatu kondisi dimana fungsi penglihatannya mengalami penurunan mulai dari derajat yang ringan hingga yang paling berat. Ada dua kategori besar yang tergolong dengan kehilangan kemampuan penglihatan yaitu:

- 1) *Low vision* atau disebut juga dengan anak kurang awas yaitu, seorang anak yang dalam penglihatannya dapat berfungsi apabila menggunakan strategi pendukung penglihatan. Dengan adanya strategi penglihatan seorang anak dengan gangguan tunanetra ringan ini bisa belajar

²⁴ Dinie Ratri Desiningrum, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta : Psikosain, 2016), 3-5.

²⁵ Jati Rinakri Atmaja, *Pendidikan Dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 21.

dengan mudah, dan dapat menyelesaikan tugas-tugas yang berkaitan dengan penglihatan bisa terselesaikan.

- 2) *Totally Blind* anak tunanetra yang mengalami gangguan pada penglihatan (mata) atau seorang anak yang hanya dapat mengetahui adanya cahaya atau tidak. Dengan itu menjadi kurang dapat melihat dengan jelas sesuatu karena adanya permasalahan pada mata.²⁶

b. Anak Dengan Gangguan Pendengaran Dan Bicara (Tunarungu/Wicara)

Anak tunarungu diartikan sebagai anak yang tidak dapat mendengar, karena ada gangguan dalam indera pendengarannya. Tidak dapat mendengar yang dijelaskan disini adalah bisa mendengar namun tidak jelas atau bahkan tidak mendengar sama sekali.

Dilihat dari fisik, seorang anak tunarungu tidak berbeda dengan anak biasa, seorang anak dengan kelainan tunarungu akan diketahui apabila diajak berbicara oleh orang lain. Anak tunarungu bisa berbicara namun suara yang dikeluarkan tidak jelas atau bahkan tidak dapat bersuara sama sekali dan hanya bisa berkomunikasi dengan bahasa isyarat.²⁷

Klasifikasi anak dengan gangguan pendengaran dan bicara ada dua, yaitu :

- 1) Anak kurang dengar (*hard of hearing* kurang dengar, anak dengan hal ini adalah anak yang indera pendengarannya mengalami kerusakan, namun pendengarannya masih bisa berfungsi untuk dapat mendengarkan, baik menggunakan maupun tanpa alat bantu dengar (*hearing aids*).
- 2) Anak tuli (*deaf*) Tuli adalah seseorang yang indera pendengarannya mengalami kerusakan dalam taraf berat sehingga pendengarannya tidak berfungsi lagi.²⁸

c. Anak Dengan Gangguan Kecerdasan (Tunagrahita)

Anak tunagrahita adalah seorang anak yang kecerdasannya dibawah rata-rata. Atau kemampuan memahami sesuatu sulit. Anak tunagrahita ditandai dengan sulitnya berkomunikasi dengan orang lain. Anak tunagrahita

²⁶ Dadang Garnida, *Pengantar Pendidikan Inklusi*, (Bandung: Refika Aditama, 2015), 3.

²⁷ Jati Rinakri Atmaja, *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017), 61.

²⁸ Dadang Garnida, *Pengantar Pendidikan Inklusi*, (Bandung: Refika Aditama, 2015), 3.

sering dikatakan dengan anak-anak yang terbelakang mental karena keterbatasan kecerdasannya. Dan karena alasan itu anak tunagrahita sulit mengikuti pelajaran pada anak umumnya dan memerlukan pendidikan khusus di sekolah khusus.²⁹

Tunagrahita dapat diklasifikasikan menjadi dua

- 1) Anak dengan gangguan kecerdasan (intelektual) dibawah rata-rata (tunagrahita)
 - a) Anak tunagrahita ringan (IQ 50-70)
 - b) Anak tunagrahita sedang (IQ 25-49)
 - c) Anak tunagrahita berat (IQ 25-Ke bawah)
- 2) Anak dengan kemampuan intelegensi di atas rata-rata
 - a) *Gifted dan Genius*, yaitu anak yang memiliki kecerdasan diatas rata-rata
 - b) *Talented*, yaitu anak yang memiliki keberkatan khusus³⁰

d. Anak Dengan Gangguan Anggota Gerak (Tunadaksa)

Tunadaksa adalah anak yang memiliki kelainan pada anggota gerak. Baik kelainan itu bersifat kecil atupau besar (tidak bisa melakukan sesuatu). kecacata atau kelainan yang terjadi pada anggota badan yang menjadi kebutuhan sehari hari mengalami kelainan yang terjadi karena penyakit, virus ataupun disebabkan karena kecelakaan yang terjadi pada system otot, tulang dan lainnya. Atau bisa karena memang bawan dari lahir (sebelum maupun sesudah lahir)

Klasifikasi anak tunadaksa ditinjau dari system kelainannya dapat dibedakan menjadi dua:

- 1) Kelainan pada system *cerebral* (anak dengan gangguan syaraf otak) , kelainan pada system *cerebral* berupa *cerebral palsy* yang menunjukkan kelaian gerak, sikap, dan bentuk tubuh, gangguan koordinasi, dan kadang disertai gangguan psikologis dan sensoris karena adanya kerusakan pada masa perkembangan otak.
- 2) Kelainan pada system otot dan rangka³¹

e. Anak Dengan Gangguan Perilaku Dan Emosi (Tunalaras)

Anak tunalaras sering disebut sebagai anak nakal. Bahkan anak tidak waras karena emosi yang sering dilupakan.

²⁹ Jati Rinakri Atmaja, *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*, 97.

³⁰ Dadang Garnida, *Pengantar Pendidikan Inklusi*, 3.

³¹ Dadang Garnida, *Pengantar Pendidikan Inklusi*, 10.

Pengertian anak tunalaras adalah anak yang dalam kesehariannya tidak dapat menyesuaikan diri dengan orang lain, dan lingkungan sekitarnya. Dan anak tunalaras sering melanggar aturan ataupun norma masyarakat. Nama lain dari tunalaras juga disebut sebagai anak yang berkelainan pada emosi dan juga perilaku.³² klasifikasi anak tunalaras sebagai berikut :

- 1) Anak dengan gangguan perilaku
 - a) Anak dengan gangguan perilaku taraf ringan
 - b) Anak dengan gangguan perilaku taraf sedang
 - c) Anak dengan gangguan perilaku taraf berat
 - 2) Anak dengan gangguan emosi
 - a) Anak dengan gangguan emosi taraf ringan
 - b) Anak dengan gangguan emosi taraf sedang
 - c) Anak dengan gangguan emosi taraf berat³³
- f. Anak Gangguan Belajar Spesifik

Anak gangguan belajar *spesifik* atau *specific learning disabilities* adalah anak berkesulitan belajar spesifik. Anak gangguan belajar adalah anak yang mengalami kesulitan dalam memahami sesuatu, mendengarkan, mengeja, membaca, berhitung, dan lainnya.

Kelompok siswa berkesulitan belajar dikelompokkan menjadi dua

- 1) Anak yang mengalami gangguan perkembangan (*developmental learning disabilities*), mencakup gangguan motorik dan persepsi, bahasa dan komunikasi, memori, dan perilaku social.
 - 2) Anak yang mengalami gangguan akademik (membaca, menulis, berhitung)³⁴
- g. Anak Lamban Belajar (*Slow Learner*)

Slow Learner adalah anak yang memiliki potensial intelektual sedikit di bawah anak normal, tetapi tidak termasuk anak tunagrahita (IQ antara 80-85 atau 80 – 90). Dalam beberapa hal anak ini mengalami hambatan atau keterlambatan berpikir, merespon rangsangan dan kemampuan untuk beradaptasi, tetapi masih jauh lebih baik dibanding dengan yang tunagrahita. Mereka membutuhkan

³² Jati Rinakri Atmaja, *Pendidikan Dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*, 162.

³³ Dadang Garnida, *Pengantar Pendidikan Inklusi*, 3.

³⁴ Dadang Garnida, *Pengantar Pendidikan Inklusi*, 14.

waktu belajar lebih lama dibanding dengan teman sebayanya sehingga mereka memerlukan layanan pendidikan khusus.

Dalam kasus ini, anak lambat belajar belum masuk kedalam kategori anak tunagrahita. Mungkin tingkatnya lebih diatas anak tunagrahita. Mereka anak-anak lamban ini dapat menegerti penjelasan guru namun harus dengan waktu yang lama dan detail materi yang dapat merangsang otaknya sehingga dia menjadi paham akan sesuatu.³⁵

h. Anak cerdas istimewa dan berbakat istimewa (CIBI)

Anak CIBI adalah anak berbatak, bertalenta dan anak-anak luar biasa yang kecerdasannya diatas normal, anak istimewa ini memiliki kemampuan yang luar biasa yang berbeda bahkan melampaui dengan anak-anak seusianya. Dengan adanya kelebihan yang dimilikinya perlu adanya penanganan khusus dari orang-orang khusus.

Selain anak berbakat dan juga anak luar biasa dalam belajar, atau sesuatu. Anak CIBI Ini terkesan lebih perfeksionis dalam melakukan sesuatu, dia harus sempurna untuk segala sesuatu yang dilakukannya. Dengan pemikirannya yang selalu sempurna ketika melakukan kesalahan akan membuatnya tertekan, dan membuat rasa percaya diri yang ada didalam diri anak akan berkurang. Dan menyebabkan kemrosotan pada belajarnya. Anak *talented* adalah anak yang memiliki kemampuan yang tinggi dalam bidang tertentu. Misalnya, hanya dalam bidang sastra, bidang matematika dll³⁶.

i. Anak Autis

Autism adalah gangguan perkembangan yang terjadi pada anak yang mengalami kondisi menutup diri. Gangguan ini mengakibatkan anak mengalami keterbatasan dari segi komunikasi, interaksi social, dan perilaku.³⁷ autis berasal dari kata kata auto, yang artinya sendiri. Anak autis adalah anak yang hidup dalam dunianya sendiri.³⁸ Ciri-ciri anak autis :

- 1) Mengalami hambatan didalam bahasa
- 2) Kesulitan dalam mengenal dan merespon emosi dengan isyarat social.

³⁵ Dadang Garnida, *Pengantar Pendidikan Inklusi*, 16.

³⁶ Dadang Garnida, *Pengantar Pendidikan Inklusi*, 18.

³⁷ Jati Rinakri Atmaja, *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*, 195.

³⁸ Dadang Garnida, *Pengantar Pendidikan Inklusi*, 19.

- 3) Kekakuan dan miskin dalam mengekspresikan perasaan
- 4) Kurang memiliki perasaan dan empati.
- 5) Sering berperilaku diluar control dan meledak-ledak.
- 6) Secara menyeluruh mengalami masalah dalam perilaku
- 7) Kurang memahami akan keberadaan dirinya sendiri.
- 8) Keterbatasan dalam mengekspresikan diri.
- 9) Berperilaku monoton dan mengalami kesulitan untuk beradaptasi dengan lingkungan.³⁹

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berjudul *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus* oleh Al Darmono Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Ngawi yang dapat disimpulkan peran orang tua adalah peran yang sangat penting dalam pendidikan seorang anak, terlebih anak berkebutuhan khusus. Karena orang tua merupakan orang yang pertama kali mengenal anaknya, dari bayi sampai anak dewasa.

Orang tua mengerti apa yang dibutuhkan anak, apa yang menjadi kelemahan dan kekurangan anak, dan orang tua memahami betul bagaimana perkembangan dan pertumbuhan dari anak-anak mereka. Ketika memasuki dunia sekolah, seorang anak dengan kebutuhan khusus sangat penting, untuk diketahui pula dimana bakat yang dimiliki oleh seorang anak, karena itulah penting bagi orang tua untuk menuntun anak mewujudkan cita cita dan harapan yang diinginkan anak.

Jurnal Penelitian oleh Gita Puspita Andrawina yang berjudul *Pengasuhan Keluarga Single Parent Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus* yang dapat disimpulkan status *Single Parent* yang telah di terangkan oleh sang narasumber bukanlah alasan seseorang untuk tidak memberikan perhatian dan kasih sayang terhadap anak.

Dengan memberikan pengertian secara perlahan-lahan kepada anak yang memiliki kebutuhan khusus. Merawat anak berkebutuhan khusus tidaklah mudah, apalagi dengan status *Single Parent* yang disandang orang tua. Namun semuanya adalah tentang bagaimana memahami dan mengetahui apa yang diinginkan anak. Serta dukungan dari seluruh anggota keluarga yang ada didalamnya.

Skripsi peran ibu *Single Parent* dalam menumbuhkan kemandirian anak di Desa Bojong Timur Magelang oleh Nur

³⁹ Dadang Garnida, *Pengantar Pendidikan Inklusi*, 20.

Fadillah yang dapat disimpulkan setiap ibu *Single Parent* yang menerapkan pola asuh berbeda ikut serta mempengaruhi kemandirian seorang anak. Pola asuh yang diterapkan berdampak serius dengan pertumbuhan dan kemandirian seorang anak.

Jurnal Penelitian oleh Nur Isma yang berjudul peran orang tua *Single Parent* dalam pendidikan moral anak (studi kasus delapan orang ayah di Desa Songing Kecamatan Sinjai Selamatan Kabupaten Sinjai. Jurnal dapat disimpulkan berbagai macam cara yang dilakukan orang tua tunggal dalam pendidikan moral kepada anak-anaknya. Ada yang mengajarkan dengan menasehatinya, dengan cara membiasakan untuk berkata jujur dan mengajarkan sikap yang baik serta memberikan moral anak ketika di didik oleh orang tua tunggal.

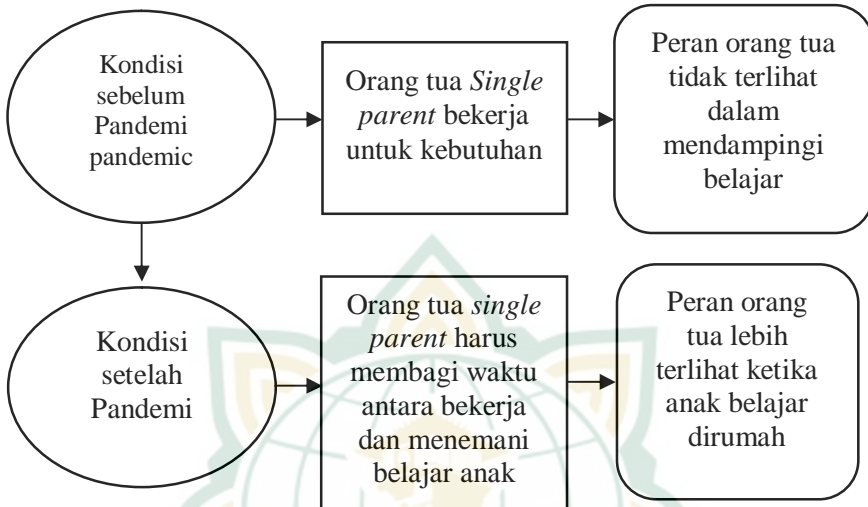
Jurnal oleh Nuraini yang berjudul pendidikan agama islam untuk sekolah inklusi. Disimpulkan pembelajaran inklusi bagi anak berkebutuhan khusus memerlukan lebih banyak persiapan dan juga kematangan dalam menjalankannya. Pembelajarannya, metode yang digunakan, system kelas yang diterapkan dan juga strategi pembelajaran dan pendekatan kepada siswa. Selain itu perlu adanya dukungan dari semua pihak, seperti orang tua, kepala sekolah, dan dari pihak sekolah itu sendiri.

E. Kerangka Berpikir

Kerangka pikir merupakan jalur pemikiran yang dirancang berdasarkan kegiatan peneliti yang dilakukan. kerangka pikir adalah merupakan konsep berisikan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam rangka memberikan jawaban sementara⁴⁰ kerangka berpikir juga bisa disimpulkan sebagai gambaran peneliti atas masalah yang akan atau sudah diteliti. Artinya, apa-apa yang dikemukakan oleh peneliti dalam kerangka pemikiran, tidak lagi mengungkapkan atau mengutip teori atau pandangan para pakar dibidang yang akan diteliti.

⁴⁰ Ningrum, Pengaruh Penggunaan Metode Berbasis Pemecahan Masalah (Problem Solving) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Genap Man 1 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017, E-Issn 2442-9449 Vol.5. No.1 (2017) 145-151 P-Issn 2337-4721

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



Semenjak Covid-19 datang. System pendidikan di Negara kita beralih ke daring. Di SLBS Sunan Muria tak luput mengikuti arahan pemerintah untuk melakukan pembelajaran secara daring. Dengan pembelajaran daring, maka peran orang tua pun sangat dibutuhkan terlebih bagi anak berkebutuhan khusus. Dalam melakukan pembelajaran daring, Ngatini (59 tahun) seorang ibu *Single Parent* harus membagi waktunya antara bekerja mencari nafkah sebagai kepala keluarga dan juga membantu kedua anaknya belajar secara daring. Dengan melihat perjuangan ibu Ngatini kita akan melihat bagaimana beliau menjadi orang tua *Single Parent* serta menjadi guru bagi anak-anaknya.